

Sistem Informasi Manajemen Pengajian Tahsin Al-Qur'an di Kota Medan

Dimas Cholis Alharis¹, Muhammad Irwan Padli Nasution²

Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
Kota Medan, Indonesia

e-mail: ¹istirus77@gmail.com, ²irwannst@uinsu.ac.id

Submitted Date: April 15th, 2024

Revised Date: April 26th, 2024

Reviewed Date: April 21st, 2024

Accepted Date: April 30th, 2024

Abstract

This research aims to overcome problems in the management of tahsin Al-Qur'an recitation activities. These recitation activities are often spread across various locations with different presenters and congregations, causing a lack of coordination and focus in the material and difficulties in finding a schedule for Al-Qur'an tahsil recitation activities because information about the recitation is not widely published. As a result, public interest in reciting tahsin directly decreased. The research method used is a qualitative method. Qualitative research methods are research approaches that aim to understand complex phenomena or problems in depth. Using qualitative research methods, researchers find needs and solutions to the problems faced. To overcome this problem, researchers built a website-based Tahsi Al-Qur'an Recitation Management Information System. This system allows managing activities and data digitally, reducing the time required to handle recitation activities to a large extent. Through this approach, the Management Information System can be an effective tool in improving the quality and efficiency of reciting the tahsin of the Al-Qur'an. This system's activity management process includes functions such as publishing recitation activities, managing recitation schedules, and detailed information regarding the material and presenters who will conduct the recitation. The existence of this system is a solution to the problem of managing recitation activities and the problem of publishing information about the recitation of the tahsin of the Qur'an, as well as increasing public interest in the recitation of tahsin.

Keywords: Information Systems; Qualitative Method; Tahsin Recitation; Tahsin Teacher

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah dalam manajemen kegiatan pengajian tahsin Al-Qur'an. Kegiatan pengajian ini sering tersebar di berbagai lokasi dengan pemateri dan jemaah yang berbeda, menyebabkan kurangnya koordinasi dan fokus dalam materi dan kesulitan dalam mencari jadwal mengenai kegiatan pengajian tahsil Al-Qur'an dikarenakan informasi tentang pengajian tidak terpublikasikan secara luas. Dampaknya, minat masyarakat terhadap pengajian tahsin secara langsung menurun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau masalah yang kompleks dengan mendalam. Dengan metode penelitian kualitatif peneliti menemukan kebutuhan dan solusi mengenai masalah yang dihadapi. Untuk mengatasi permasalahan ini peneliti membangun Sistem Informasi Manajemen Pengajian Tahsi Al-Qur'an berbasis website. Sistem ini memungkinkan pengelolaan kegiatan dan data secara digital, mengurangi waktu yang diperlukan untuk menangani kegiatan pengajian secara luas. Melalui pendekatan ini, Sistem Informasi Manajemen dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi pengajian tahsin Al-Qur'an. Proses manajemen kegiatan sistem ini berupa fungsi seperti mempublikasikan kegiatan pengajian, mengelola jadwal pengajian, dan informasi detail mengenai materi dan pemateri yang akan melakukan pengajian. Dengan adanya sistem ini menjadi solusi untuk masalah manajemen kegiatan pengajian dan masalah publikasi informasi pengajian tahsin Al-Qur'an, serta meningkatkan minat masyarakat terhadap pengajian tahsin.

Kata Kunci: Jema'ah Tahsin; Metode Kualitatif; Pengajian Tahsin; Sistem Informasi

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang cepat menarik perhatian banyak orang. Kemajuan komputer yang dinamis seiring berjalannya waktu dapat menghasilkan informasi dengan cepat dan akurat, serta memungkinkan akses yang lebih mudah terhadap informasi yang diperlukan. Saat ini, hampir semua aspek kehidupan manusia bergantung pada teknologi informasi, termasuk dalam mencari informasi spesifik, seperti halnya dalam pengajian bagi umat Islam.

Salah satu macam jenis pengajian itu adalah tahsin al-quran yang merupakan suatu kegiatan pembelajaran ilmu dalam membaca Al-Qur'an (Asnita, Agustinar, Pratiwi, & Mudrika, 2023). Namun dalam praktiknya kegiatan pengajian tahsin ini memiliki banyak lokasi pengajian, para jemaah dan pengajar yang berbeda-beda antara satu sama lain sehingga fokus untuk materi pengajaran tahsin dilihat masih tidak teratur dan tidak selaras. Dengan semakin besarnya perkembangan jangkauan informasi khususnya informasi agama pada tingkat anak-anak sampai remaja bahkan dewasa di lingkungan sosial masyarakat, menyebabkan minat untuk melakukan menimba ilmu tahsin secara langsung kepada para ustadz atau pengajar menjadi semakin menurun menyebabkan sedikitnya para jemaah umat Islam yang mengikuti pengajian tahsin Al-Qur'an yang seharusnya sangat diperlukan kehadiran langsung dari para pengajar tersebut agar penyampaian ilmu menjadi jelas dan maksimal (Ulfah & Raihanah, 2023).

Oleh karena itu, diperlukan teknologi informasi yang dapat menangani dan memberikan solusi terhadap masalah tersebut. Salah satu teknologi yang relevan adalah Sistem Informasi Manajemen yang berbasis website. Sistem ini mampu mengelola kegiatan pengajian tahsin dengan memanfaatkan fleksibilitas teknologi website, yang memungkinkan pengembangan aplikasi dengan pendekatan yang terpisah antara data (model), tampilan (view), dan logika pemrosesan (controller), sehingga memudahkan pembagian tugas dalam pengembangan perangkat lunak secara bertahap dari skala besar ke kasus-kasus yang lebih kecil.

Sistem Informasi Manajemen ini, dikembangkan untuk membantu ustadz pengajar serta para jemaah pengajian khususnya pengajian tahsin Al-Qur'an di lingkungan masyarakat luas. Sehingga Sistem Informasi Manajemen ini bisa digunakan secara dinamis untuk pengelolaan pengajian seperti data materi, data pengajar, data jemaah, serta lain- lain. Sistem Informasi Manajemen ini juga bisa digunakan sebagai alat bantu untuk mengelola kegiatan pengajian dinamis dan fleksibel yang nantinya akan menjadi sebuah landasan motivasi bagi para pengajar dan jemaah pengajian tahsin al-quran agar dapat mewujudkan penyelarasan dan menentukan mobilitas terhadap perkembangan kegiatan keagamaan khususnya pengajian tahsin al-quran tersebut di masa mendatang.

Sistem informasi adalah suatu sistem yang didefinisikan dengan proses pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, analisis, penyebaran informasi untuk suatu tujuan tertentu (Romindo, et al., 2021). Sistem Informasi berisi berbagai informasi penting tentang orang, tempat, dan hal-hal internal atau external organisasi (Abdy & Alda, 2020).

Sistem Informasi Manajemen ini, dikembangkan untuk membantu ustadz pengajar serta para jemaah pengajian khususnya pengajian tahsin Al-Qur'an di lingkungan masyarakat luas. Sehingga Sistem Informasi Manajemen ini bisa digunakan secara dinamis untuk pengelolaan pengajian seperti data materi, data pengajar, data jemaah, serta lain- lain. Sistem Informasi Manajemen ini juga bisa digunakan sebagai alat bantu untuk mengelola kegiatan pengajian dinamis dan fleksibel yang nantinya akan menjadi sebuah landasan motivasi bagi para pengajar dan jemaah pengajian tahsin al-quran agar dapat mewujudkan penyelarasan dan menentukan mobilitas terhadap perkembangan kegiatan keagamaan khususnya pengajian tahsin al-quran tersebut di masa mendatang

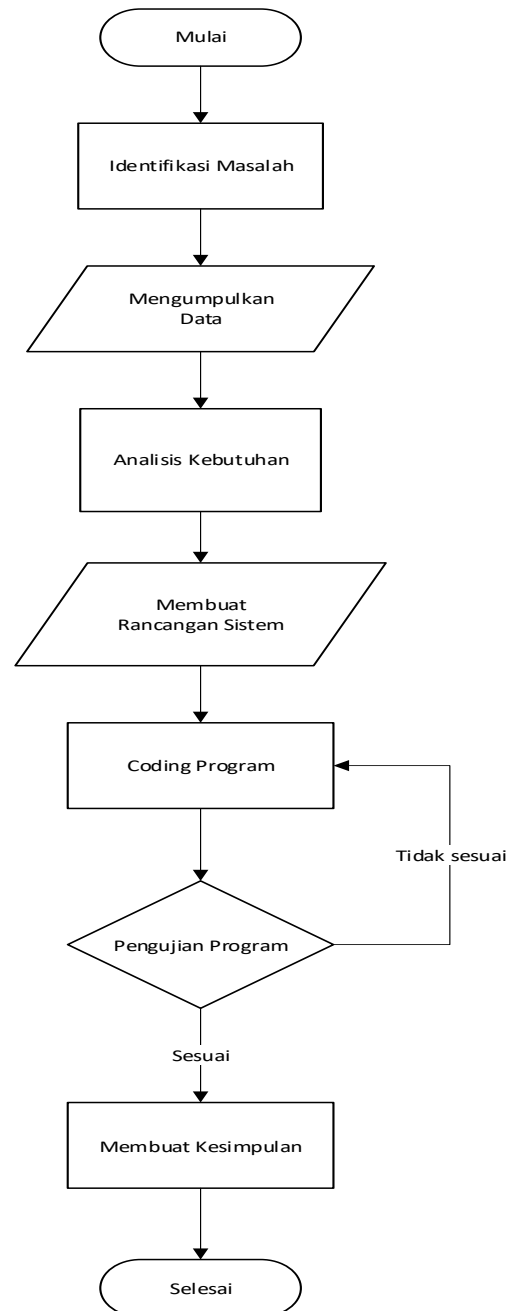
Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dengan membuat sebuah penelitian yang berjudul "Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pengajian Tahsin Al-Qur'an Berbasis Web di Kota Medan". Penelitian ini

diharapkan dapat membantu ustadz pengajar pengajian tahsin Al-Qur'an dalam mengelola kegiatan mengajarnya agar bisa menjadi lebih fleksibel dan dinamis dalam perencanaan waktu dan materi pengajiannya serta jemaah pengajian pada umumnya untuk bisa mengetahui dan mendapatkan serta mengelola kegiatan pengajian mereka dalam menghadapi dan mensikapi perkembangan informasi khususnya pengajian tersebut. Sistem Informasi Manajemen ini dibuat untuk pengelolaan kegiatan dan data pengajian tahsin Al-Qur'an yang dapat dilakukan secara digital, sehingga waktu yang diperlukan lebih singkat dalam membantu menangani kegiatan pengajian jemaah secara luas atau pribadi secara personal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Proses perencanaan dan pelaksanaannya melibatkan serangkaian tahap yang penting dalam merancang suatu penelitian (Adlini, Dinda, Yulinda, & Chotimah, 2022). Pendekatan yang diterapkan adalah metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena penelitian tanpa memanipulasi data yang diamati, biasanya melalui wawancara langsung. Penulis fokus pada pengembangan sistem untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, dengan mengedepankan data yang terstruktur dan akurat untuk menggambarkan sifat dan fakta yang ada pada objek penelitian (Hanyfah, Fernandes, & Budiarto, 2022).

Metode kualitatif deskriptif digunakan sebagai petunjuk dalam melaksanakan penelitian dan perancangan mulai dari proses awal perumusan masalah hingga tercapai tujuan penyelesaian masalah pada penelitian. Penulis melakukan penelitian pada Kementerian Agama Kota Medan, dalam tahap proses pengumpulan data penelitian dimulai pada penentuan kebutuhan data dan pengumpulan data melalui cara observasi secara langsung ke instansi, pengambilan data dari instansi serta melakukan wawancara kepada pengelola data untuk mengetahui penempatan dan penggunaan data yang sudah berjalan.



Gambar 1. Alur Penelitian.

2.2. Metode Pengembangan Sistem

Dalam penelitian ini, digunakan model pengembangan sistem yang dikenal sebagai *Rapid Application Development (RAD)*. RAD adalah sebuah pendekatan pengembangan perangkat lunak di mana proses pembangunan *software* berjalan secara sekuensial dengan periode waktu yang pendek. (David & Hoki, 2021).

Model pengembangan sistem yang digunakan memiliki urutan proses untuk tahap pengembangan sistem, adapun proses

pengembangan sistem dengan model RAD sebagai berikut:

a. Perencanaan Kebutuhan

Dalam langkah ini, peneliti mengumpulkan masalah yang teridentifikasi sebagai pedoman untuk memahami kebutuhan sistem yang akan dikembangkan. Dalam pengembangan sistem informasi di Kementerian Agama, kebutuhan sistem melibatkan persyaratan untuk pengajar, manajemen jadwal, aktivitas, dan kebutuhan pengajar.

b. Desain Sistem

Setelah melakukan analisis dan pemahaman terhadap kebutuhan pembangunan sistem, peneliti melanjutkan dengan merancang desain sistem yang akan dibangun menggunakan UML (*Unified Modeling Language*), termasuk *use case diagram*, *activity diagram*, dan *class diagram*. *Unified Modeling Language* (UML) adalah suatu bahasa yang mendeskripsikan sistem berdasarkan grafik atau gambar untuk memvisualisasi, menspesifikasikan, membangun, dan proses dokumentasi dari sebuah sistem pengembangan aplikasi berbasis OO (*Object-Oriented*) (Suendri, 2018).

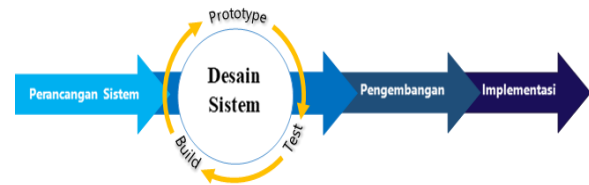
c. Pengembangan Sistem

Proses pengembangan sistem informasi dilakukan dengan memanfaatkan *framework Laravel* dan bahasa pemrograman PHP. Database dikembangkan menggunakan MySQL. Untuk memenuhi kebutuhan sistem, peneliti menggunakan bahasa pemrograman *JavaScript* untuk memfasilitasi pengiriman data ke antarmuka sistem, serta menggunakan *Bootstrap* untuk mengatur desain antarmuka sistem.

d. Implementasi

Setelah berhasil mengembangkan aplikasi sistem informasi manajemen menggunakan pendekatan kualitatif dan memperoleh persetujuan dari pengguna sistem, aplikasi yang dibuat akan dijalankan melalui serangkaian uji coba untuk memverifikasi kinerja yang optimal dan pemenuhan kebutuhan yang diinginkan. Proses pengujian ini mencakup evaluasi fungsionalitas aplikasi, kehandalan sistem, kinerja, serta verifikasi kesesuaian dengan

kebutuhan bisnis atau organisasi terkait. Hasil dari pengujian tersebut akan menjadi dasar penentuan apakah aplikasi siap untuk diperluas penggunaannya secara luas atau memerlukan penyesuaian tambahan sebelum diterapkan sepenuhnya



Gambar 2. Tahapan *Rapid Application Development*

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Perancangan Sistem

Setelah mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk pengembangan sistem informasi di Kementria Agama, maka hasil dari analisa kebutuhan seluruh pengguna sistem dibagi menjadi beberapa halaman yaitu halaman admin yang dapat mengelola data jadwal, data kegiatan, data ustad, data mesjid, data laporan kegiatan, dan dashboard.

Halaman ustad yang dapat melihat kegiatan dan mesetujui atau menolak kegiatan yang akan dihadiri, dan dashboard. Halaman BKM yang dapat mengelola data kegiatan, data jadwal, dan *dashboard*. Halaman landing page yang diakses tanpa harus melakukan login dapat melihat kegiatan yang sedang yang ada dan detail dari kegiatan tersebut. Dan halaman *login* dan *logout* sebagai pembatas akses setiap pengguna.

3.2 Desain Sistem

Desain sistem untuk pengembangan sistem informasi ini mencakup *use case diagram*, *activity diagram*, dan *class diagram*. Dengan menggunakan diagram ini, pengembang sistem dapat menggambarkan dengan tepat fungsionalitas sistem, proses alur kerja, dan struktur data yang diperlukan.

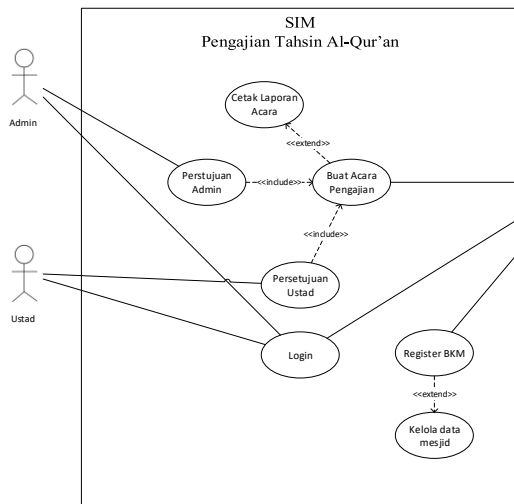
a. *Use Case Diagram*

Use case diagram menggambarkan interaksi antara sistem internal, sistem eksternal, dan pengguna sistem. Diagram ini secara visual memperlihatkan cara pengguna menggunakan sistem dan bagaimana interaksi mereka dengan sistem tersebut (Irawan & Neneng, 2020).

Pada *use case diagram* dijelaskan skenario *usecase* yang akan digunakan sebagai penggambaran alur jalannya suatu proses dari sisi

actor di dalam usecase serta modul dari sistem yang ingin dibuat dan dikembangkan (Astuti & Samudra, 2023).

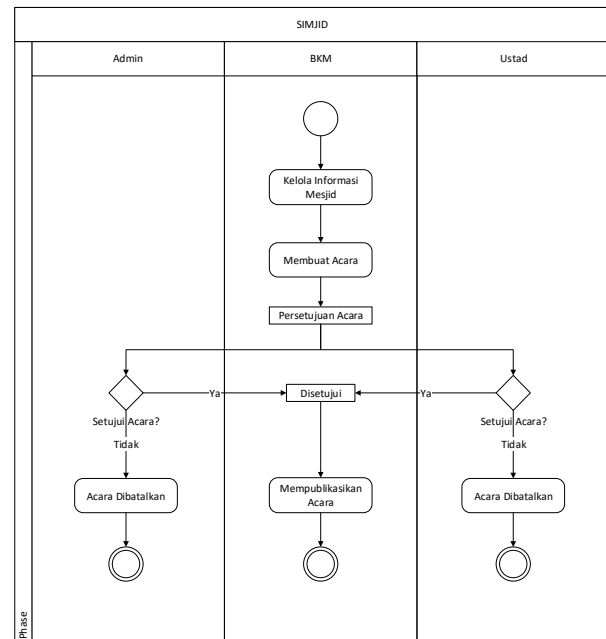
Use case yang telah dirancang menjelaskan jumlah pengguna beserta hak akses yang mereka miliki dalam sistem. Prinsip ini memudahkan pengembangan sistem dengan menerapkan pembatasan hak akses, sehingga memastikan validitas data dan integritas data yang optimal



Gambar 3. Use Case Diagram

b. Activity Diagram

Activity diagram adalah visualisasi dari alur kerja atau serangkaian tindakan dalam suatu proses. Umumnya dipakai dalam pemodelan sistem informasi atau proses bisnis untuk menggambarkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu (Setiaji & Sastra, 2021). Activity diagram merupakan salah satu jenis diagram dalam Unified Modeling Language (UML) yang digunakan untuk memodelkan alur kerja atau proses bisnis dari suatu sistem. Diagram ini mendeskripsikan serangkaian aktivitas yang terjadi dalam suatu proses, serta hubungan antara aktivitas tersebut. (Arianti, Fa'izi, Adam, & Wulandari, 2022). Dengan activity diagram, dapat ditampilkan urutan tindakan, keputusan yang diambil, percabangan eksekusi, dan aliran data antar-tindakan. Hal ini berguna untuk memahami bagaimana proses berlangsung dan dapat membantu mengidentifikasi area yang mungkin perlu diperbaiki atau dioptimalkan

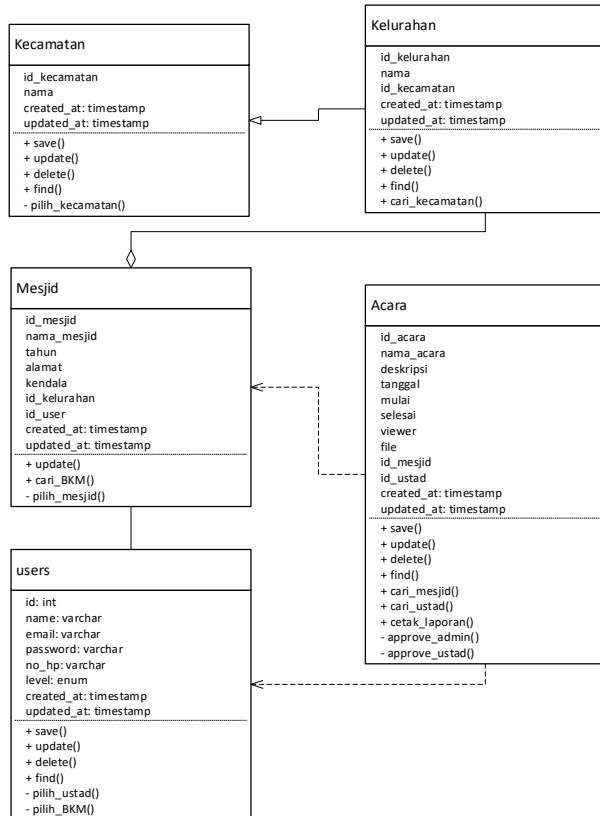


Gambar 4. Activity Diagram

c. Class Diagram

Class Diagram adalah salah satu jenis diagram dalam Unified Modeling Language (UML) yang digunakan untuk memodelkan struktur statis dari suatu sistem atau aplikasi. Diagram ini menggambarkan kelas-kelas yang ada dalam sistem, hubungan antar kelas, atribut-atribut dan metode-metode yang dimiliki oleh setiap kelas (Sumiati, Abdillah, & Cahyo, 2021).

Class diagram membantu dalam memvisualisasikan struktur sistem secara statis, termasuk entitas-entitas utama yang terlibat dalam sistem dan hubungan antar entitas tersebut. Ini memungkinkan para pengembang untuk memahami lebih baik struktur dan organisasi sistem, serta untuk merencanakan implementasi secara lebih efisien. Class diagram juga digunakan sebagai panduan dalam proses pemrograman sistem, karena memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana kelas-kelas akan berinteraksi dalam sistem yang akan dibangun. Hubungan antar kelas dapat dinyatakan dengan menggunakan panah yang menghubungkan kelas-kelas tersebut, dengan label yang menunjukkan jenis hubungan antar kelas, seperti relasi asosiasi, komposisi, atau generalisasi (Nistrina & Sahidah, 2022).



Gambar 5. Class Diagram

3.3 Pengembangan Sistem

Pengembangan sistem adalah proses pembuatan sistem dengan menggunakan bahasa pemrograman yang sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan *framework Laravel* merupakan fondasi utama dalam pembuatan setiap sistem. Dalam mengembangkan aplikasi, peneliti tidak hanya menggunakan bahasa pemrograman PHP secara standar, tetapi juga memanfaatkan *framework Laravel*, yang merupakan salah satu *framework* yang paling terkenal saat ini dan mendukung proses pengembangan aplikasi. (Herdiansah, Borman, & Maylinda, 2021).

Proses pengembangan sistem melibatkan pembangunan database menggunakan MySQL, perancangan tabel yang diperlukan, dan pengembangan fitur-fitur yang mendukung pengolahan data dalam sistem. Penerapan *framework Laravel* membutuhkan konfigurasi pada *routes, middleware, models, views, dan controllers*. Untuk memenuhi kebutuhan pengembangan sistem ini, diperlukan kemampuan programmer yang menguasai dan dapat menggunakan *framework Laravel*.

Pengaturan antarmuka sistem dilakukan dengan menggunakan bantuan *Bootstrap*, sebuah *framework CSS Open Source* yang mengelola tampilan dari sebuah sistem. Desain yang disusun mencakup berbagai aspek seperti desain *form, layout, struktur menu, serta desain tombol dan tabel data*.

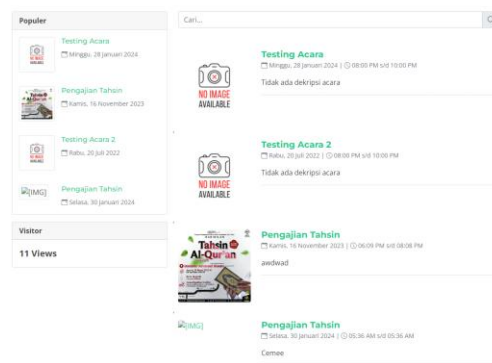
3.4 Implementasi

Tahap implementasi meliputi tampilan, menu, serta fitur-fitur dari hasil perancangan desain sistem yang telah dirancang dan disetujui oleh pengguna sistem atau pihak kementerian agama.

Berikut beberapa hasil tampilan *interface* pada sistem informasi manajemen pengajian tahsin al-qur'an di kota medan :

- a. Halaman Landing.

Halaman ini merupakan halaman awal ketika sistem pertama kali diakses. Halaman ini berisi acara pengajian yang ada, dan dilengkapi tombol masuk (*Login*) untuk proses *Login*.

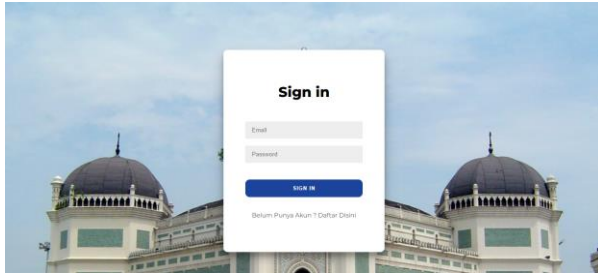


Gambar 6. Halaman Landing

- b. Halaman Login.

Halaman ini memuat formulir untuk memeriksa izin akses dalam mengelola data sistem.

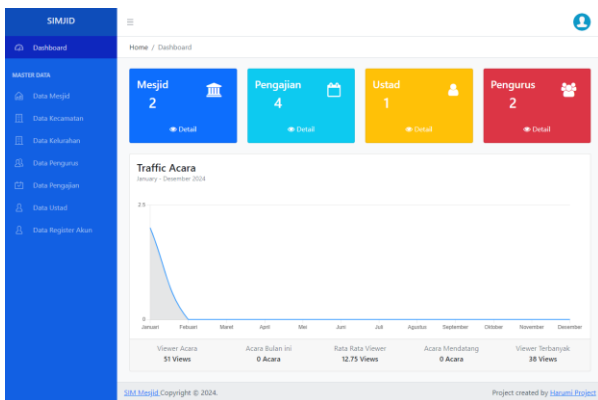
Izin akses yang dapat dipilih termasuk admin, ustad, dan BKM. Jika formulir menerima informasi yang tidak valid, sistem akan menolak akses dan mengarahkan pengguna kembali ke halaman *login*. Namun, jika informasi yang dimasukkan valid, sistem akan mengarahkan pengguna ke halaman *dashboard* yang sesuai dengan hak akses mereka.



Gambar 7. Halaman Login

c. Halaman Dashboard Admin

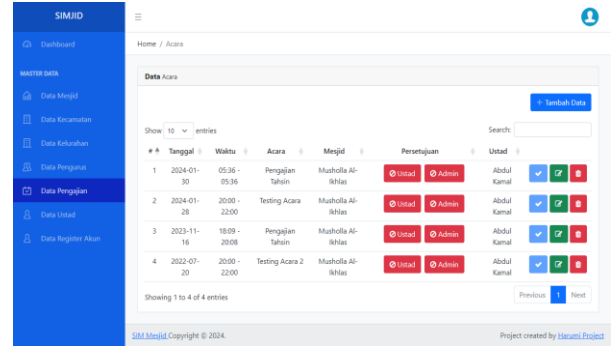
Halaman ini merupakan halaman untuk mengelola berbagai macam data dan menu yang dapat diakses oleh admin. Halaman ini dapat menampilkan jumlah mesjid, jumlah pengajian, jumlah ustad dan jumlah BKM. Tersedia juga traffic monitoring untuk memantau jumlah acara secara berkala.



Gambar 8. Halaman Dashboard Admin

d. Halaman Acara Admin.

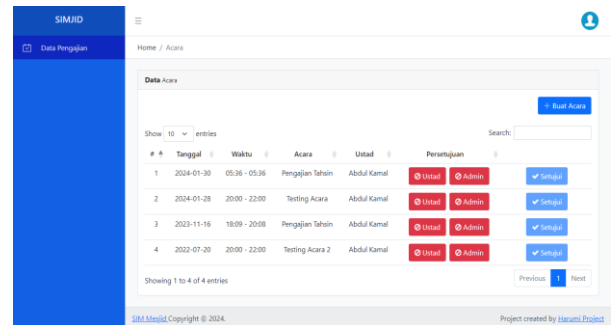
Halaman ini hanya dapat diakses oleh admin, halaman ini menampilkan acara yang ada pada sistem. Pada halaman ini admin dapat melakukan proses persetujuan acara yang dibuat BKM.



Gambar 9. Halaman Acara Admin

e. Halaman Pengajian Ustad.

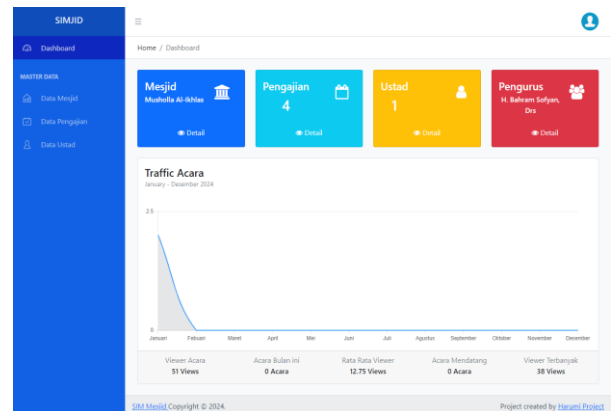
Halaman ini hanya dapat diakses oleh ustad, halaman ini menampilkan acara yang ada pada sistem sesuai dengan ustad yang melakukan login. Pada halaman ini ustad dapat melakukan proses persetujuan acara yang dibuat BKM.



Gambar 9. Halaman Pengajian Ustad

f. Halaman Dashboard BKM.

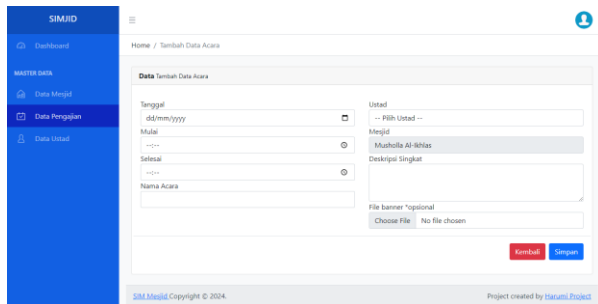
Halaman ini hanya dapat diakses oleh BKM, halaman ini menampilkan dashboard BKM, halaman ini dapat menampilkan nama mesjid, jumlah pengajian, jumlah ustad dan nama BKM. Tersedia juga *traffic monitoring* untuk memantau jumlah acara secara berkala.



Gambar 10. Halaman Dashboard BKM

g. Halaman Buat Acara.

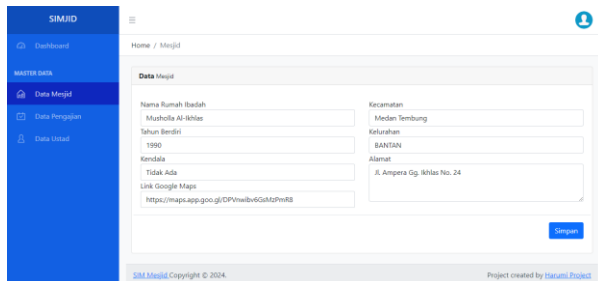
Halaman ini hanya dapat diakses oleh BKM, halaman ini menampilkan *form* tambah acara, pada halaman ini BKM dapat mengupload banner serta memilih ustad yang akan dipanggil untuk acara pengajian. BKM dapat merubah acara yang telah dibuat dengan ketentuan acara tersebut belum dilaksanakan dan disetujui.



Gambar 11. Halaman Buat Acara BKM

h. Halaman Data Masjid

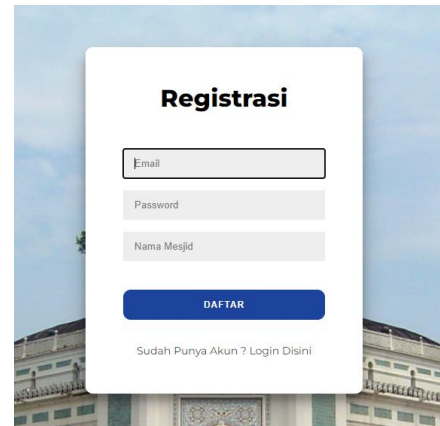
Halaman ini hanya dapat diakses oleh BKM, halaman ini menampilkan *form* untuk update data masjid, pada halaman ini BKM dapat merubah data masjid yang dikelola serta menambahkan lokasi peta masjid.



Gambar 12. Halaman Data Masjid

i. Halaman Register.

Halaman ini berisi formulir untuk mendaftar sebagai BKM. Apabila sudah mendaftar maka admin akan melakukan konfirmasi melalui email pengguna.



Gambar 13. Halaman Register

4. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sistem dan metode yang diterapkan dapat membantu pengelolaan kegiatan dan data pengajian tahsin Al-Qur'an yang dapat dilakukan secara digital, sehingga waktu yang diperlukan lebih singkat dalam membantu menangani kegiatan pengajian jemaah secara luas atau pribadi secara personal dapat membantu ustad pengajar pengajian tahsin Al-Qur'an dalam mengelola kegiatan mengajarnya agar bisa menjadi lebih fleksibel dan dinamis dalam perencanaan waktu dan materi pengajiannya serta jemaah pengajian pada umumnya untuk bisa mengetahui dan mendapatkan serta mengelola kegiatan pengajian di kota Medan..

References

- Abdy, S., & Alda, M. (2020, October). Perancangan Sistem Informasi Apotek dengan Menggunakan Framework CodeIgniter dan Database MySQL. *Jurnal Informasi Komputer Logika*, 1(4), 21-29.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., & Chotimah, O. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Arianti, T., Fa'izi, A., Adam, S., & Wulandari, M. (2022). Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan Menggunakan Diagram UML (Unified Modeling Language). *Jurnal Ilmiah Komputer Terapan dan Informasi*, 1(1), 19-25.
- Asnita, D., Agustinar, Pratiwi, A., & Mudrika, S. (2023). Pemberdayaan Remaja Melalui Pengajian Tahsin dan Pendidikan Agama. *Malik Al- Shalih: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 27-39.
- Astuti, P., & Samudra, A. (2023). Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web pada SDIT Insan Mandiri Kalisari Jakarta Timur dengan Metode RAD. *Information System for Educators and*

- Professionals : Journal Of Information System*, 7(2), 137-148.
- David, D., & Hoki, L. (2021). Perancangan Sistem Informasi Restoran Menggunakan Metode Supply Chain Management. *Jurnal TIMES*, 10(2), 64-71.
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi)*, 6(1), 339-344.
- Herdiansah, A., Borman, R. I., & Maylinda, S. (2021). Sistem Informasi Monitoring dan Reporting Quality Control Proses Laminating Berbasis Web Framework Laravel. *Jurnal Tekno Kompak*, 15(2), 13-24.
- Irawan, A. A., & Neneng, N. (2020). Sistem Informasi Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web (Studi Kasus SMA Fatahillah Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan). *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 1(2), 245-253.
- Nistrina, K., & Sahidah, L. (2022). Unified Modelling Language (UML) untuk Perancangan Sistem Informasi Penerimaan Siswa Baru di SMK Marga Insan Kamil. *J-SIKA/ Jurnal Sistem Informasi Karya Anak Bangsa*, 4(1), 17-23.
- Romindo, R., Muttaqin, M., Rasinus, R., Israwan, L. F., Yuswardi, Y., Karim, A., . . . Samosir, K. (2021). *Sistem Informasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Setiaji, & Sastra, R. (2021, January). Implementasi Diagram UML (Unified Modelling Language) pada Perancangan Sistem Informasi Penggajian. *Jurnal Teknik Komputer AMIK BSI*, 7(1), 106-111.
- Suendri, S. (2018). Implementasi Diagram UML (Unified Modeling Language) pada Perancangan Sistem Informasi Remunerasi Dosen dengan Database Oracle (Studi Kasus: UIN Sumatera Utara Medan). *ALGORITMA : Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika*, 3(1), 1-9.
- Sumiati, M., Abdillah, R., & Cahyo, A. (2021). Pemodelan UML untuk Sistem Informasi Persewaan Alat Pesta. *Jurnal Fasilkom*, 11(2), 79-86.
- Ulfah, S. A., & Raihanah. (2023). Problematika Pembelajaran Tajwid Tahsin Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al Qur'an (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 15(6), 4251-4260.